

***POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK
MENINGKATKAN KEHADIRAN SANTRI
TPA AL-MUJAHIDIN KARANGASEM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

**Muhammad Syahrul Fadilah
NIM 22102020086**

Dosen Pembimbing

**Anggi Jatmiko, M.A.
NIP. 19920820 201903 1 007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1511/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEHADIRAN SANTRI
TPA AL-MUJAHIDIN KARANGASEM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYAHRUL FADILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22102020086
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a83dd031646

Ketua Sidang

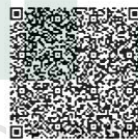
Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a80e789be4f9

Penguji I

Nailul Falah, S.Ag. M.Si
SIGNED



Valid ID: 6a7e8f6573b02

Penguji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6a83e4ed70daa

Yogyakarta, 30 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Syahrul Fadilah
NIM : 22102020086
Judul Skripsi : *Positive Reinforcement* untuk Meningkatkan Kehadiran Santri
TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta.

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Zaen Musyrihin, M. Pd. I.
NIP. 19900428 202321 1 029

Dosen Pembimbing

Anggi Jaimiko, M. A.
NIP. 199220820 201903 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrul Fadilah
NIM : 22102020086
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Positive Reinforcement* untuk Meningkatkan Kehadiran Santri TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Syahrul Fadilah
NIM 22102020086

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Lembar sederhana ini peneliti persembahkan dengan rasa cinta yang paling dalam kepada dua malaikat tak bersayap dalam hidup peneliti:

Bapak Tohirin dan Ibu Siti Nur Mukimah

Untuk setiap tetes keringat Bapak yang jatuh demi membiayai mimpi-mimpi peneliti, dan untuk setiap untaian doa Ibu di sepertiga malam yang melangit tanpa pernah peneliti ketahui. Keberhasilan ini sama sekali bukan karena kehebatan peneliti, melainkan karena punggung Bapak yang lelah demi menyangga masa depan, serta tangan Ibu yang melepuh demi membesarkan peneliti. Namun, peneliti tahu ini bukan akhir, melainkan awal perjuangan untuk membahagiakan sisa hari tua kalian. Terima kasih karena tidak pernah menyerah pada anakmu yang penuh kekurangan ini. Lembar persembahan ini adalah wujud cinta peneliti kepada Bapak dan Ibu.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Ketika kalian punya mimpi, ambisi, dan doa tanpa henti. Itu kalian nggak akan terkalahkan.”

(Muhamad Sadam)

“Boleh kamu keliling dunia dan temukan banyak tempat-tempat tuk singgah.”

(Sal Priadi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Positive Reinforcement* untuk Meningkatkan Kehadiran Santri TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta.” Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, *khatamul anbiya*, baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian tingkat sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa setiap kata dalam skripsi ini tidak akan pernah mencapai titik akhir tanpa untaian doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, peneliti menghaturkan terima kasih tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memimpin institusi tempat peneliti menimba ilmu dengan penuh integritas.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ruang akademis yang dinamis dan inspiratif yang telah disediakan.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., Sebagai Ketua Program Studi

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala arahan, kebijakan, dan motivasi yang selalu menaungi langkah para mahasiswa.

4. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih telah menjadi kompas yang mengarahkan dan membimbing langkah kaki peneliti sejak awal menginjakkan kaki di bangku perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Anggi Jatmiko, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Ungkapan terima kasih tak terhingga atas kelapangan hati, kesabaran yang tiada bertepegi, serta ketulusan dalam mengalirkan ilmu demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kesehatan, dan membalas seluruh kebaikan Bapak dari arah yang tidak pernah disangka-sangka.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih atas ilmu, wawasan, dan nilai-nilai kehidupan yang telah dianugerahkan selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Seluruh Staf Akademik dan Administrasi, yang telah mengulurkan bantuan dengan penuh keramahan, memudahkan setiap urusan birokrasi, dan mendukung kelancaran administrasi peneliti dari awal hingga akhir.
8. Bapak Suyitno, S. Pd., M. Pd., selaku Direktur TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta, bersama segenap Ustaz/Ustazah, wali santri, serta adik-adik santri yang terkasih. Terima kasih atas kehangatan sambutannya, keterbukaan informasi, dan bantuan yang tak ternilai selama proses penelitian berlangsung.

9. Kakak perempuan tersayang, Roikhatul Jannah, atas segala kasih sayang, doa tulus yang tak pernah putus, motivasi, serta dukungan moril dan materil yang senantiasa menguatkan langkah peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Arjuno C, Ashaari Nasarullah bin Latip, Damar Wisnu Kuncoro, Farid Fauzi Al-Afifi, Gudang Budiman, Muhammad Hidayatullah, Rahardian Yudi Harsono, S.Sos. Terima kasih telah menjadi bagian dari babak terindah dalam hidup peneliti. Kehadiran kalian, susah, senang, dan kebersamaan yang terukir sejak awal kuliah hingga ruang-ruang diskusi penyusunan skripsi ini akan selalu menjadi memori yang abadi.
11. Teman-teman seperjuangan "Sukses UINSUKA", Aina Nuriatul Aliah, Atika Nurhaliza, Chasna Lazuardi Nafis, Lubabul Mubakhlisin, Muhammad Ibnu Chibban, Ishak dan Ulfah Riska Rahmawati. Terima kasih telah tumbuh bersama sejak melanjutkan dari bangku SMA hingga sama-sama berjuang meniti jalan menuju kelulusan di kampus tercinta ini. Terima kasih atas kebersamaan, semangat yang tak pernah padam, serta dukungan yang selalu saling menguatkan di setiap fase dinamika perkuliahan.
12. Seorang wanita sosok rahasia yang telah tertulis di Lauhul Mahfuz. Seseorang yang hingga kini belum peneliti ketahui wujud maupun namanya, namun keyakinan akan keberadaannya dan peneliti langitkan dalam untaian doa. Terima kasih telah menjadi sosok misterius yang menginspirasi peneliti untuk terus berbenah, berjuang, dan menyelesaikan studi ini sebaik mungkin, agar kelak peneliti siap menjadi versi terbaik saat Allah SWT. mempertemukan kita

di waktu yang paling indah. Semoga ketetapan-Nya senantiasa menjaga dan memelukmu dalam kebaikan dimanapun engkau berada.

13. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bentuk bantuan, doa yang terucap diam-diam, serta dukungan moril maupun materil yang telah dialirkan kepada peneliti. Semoga kebaikan dan ketulusan hati yang telah diberikan dilipatgandakan dan menjadi amal jariyah yang dibalas dengan pahala terbaik oleh Allah SWT.

Kepada semua pihak yang telah membersamai proses ini, dedikasi dan kebaikan kalian akan selalu hidup dalam ingatan peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kita. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat yang nyata bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Peneliti

Muhammad Syahrul Fadilah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Syahrul Fadilah (22102020086). *Positive Reinforcement* untuk Meningkatkan Kehadiran Santri TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Kehadiran santri merupakan faktor utama dan prasyarat dasar bagi kelancaran serta keberhasilan proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk-bentuk *positive reinforcement* (penguatan positif) yang diterapkan oleh Ustaz dan Ustazah untuk meningkatkan kehadiran santri di TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur dengan direktur TPA, Ustazah, wali santri, dan santri, serta dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *positive reinforcement* yang diterapkan di TPA Al-Mujahidin terbagi menjadi dua jenis: *Pertama*, penguatan verbal yang meliputi penguatan dengan kata-kata dan penguatan dengan kalimat. *Kedua*, penguatan non-verbal yang mencakup lima bentuk, yaitu penguatan gestural (senyuman, anggukan, tepuk tangan, acungan jempol), penguatan pendekatan (mendekati dan menemani santri saat belajar), penguatan sentuhan (budaya salaman/jabat tangan dan tepukan ringan di bahu), penguatan dengan kegiatan menyenangkan (games islami, perlombaan, mewarnai), serta penguatan dengan simbol atau benda (hadiah alat tulis, tas, snack, raport, piala).

Kata kunci: *Positive Reinforcement*, Kehadiran Santri, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

ABSTRACT

Muhammad Syahrul Fadilah (22102020086). *Positive Reinforcement to Increase Student Attendance at TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.*

Student attendance is a main factor and a basic prerequisite for the smooth flow and success of the learning process at the Quranic Education Center (TPA). This study aims to identify, describe, and analyze the forms of positive reinforcement applied by teachers (Ustaz and Ustazah) to increase student attendance at TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta. This type of research is a qualitative descriptive field research. Data collection techniques used included non-participant observation, semi-structured interviews with the TPA director, teachers, student guardians, and students, as well as documentation. The data validity was tested using source triangulation techniques, while data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the forms of positive reinforcement applied at TPA Al-Mujahidin were divided into two types: First, verbal reinforcement which includes reinforcement with words and reinforcement with positive sentences. Second, non-verbal reinforcement which includes five forms, namely gestural reinforcement (smiles, nods, applause, thumbs up), proximity/approach reinforcement (approaching and accompanying students while studying), touch reinforcement (shaking hands habit and light pats on the shoulder), reinforcement with fun activities (Islamic games, competitions, coloring), and reinforcement with symbols or objects (prizes of stationery, school bags, snacks, report cards, trophies).

Keywords: *Positive Reinforcement, Student Attendance, Quranic Education Center (TPA).*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat secara teoritis	8
2. Manfaat secara praktis.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kajian Teori.....	16
1. Tinjauan tentang Positive Reinforcement	16
2. Tinjauan tentang Kehadiran	29
G. Metodologi Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Fokus Penelitian	36
3. Teknik Pengumpulan Data	40
4. Teknik Validasi Data	43
5. Teknik Analisis Data	44
H. Sistematika Pembahasan	46

BAB II	48
GAMBARAN UMUM	48
A. Profil TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta.....	48
1. Sejarah Berdirinya TPA Al-Mujahidin.....	48
2. Keadaan Geografis.....	50
3. Visi dan Misi	52
4. Tujuan Pendidikan.....	52
5. Struktur Organisasi TPA Al-Mujahidin.....	53
6. Data Santri TPA Al-Mujahidin Tahun Ajaran 2025/2026	54
7. Sarana dan Prasarana TPA Al-Mujahidin	55
8. Program-Program TPA Al-Mujahidin	59
B. Gambaran Umum Informan Penelitian.....	62
1. Direktur TPA Al-Mujahidin.....	63
2. Ustazah TPA Al-Mujahidin	64
3. Wali Santri TPA Al-Mujahidin	64
4. Santri TPA Al-Mujahidin.....	65
BAB III.....	66
BENTUK-BENTUK <i>POSITIVE REINFORCEMENT</i> UNTUK	
MENINGKATKAN KEHADIRAN SANTRI.....	66
A. Penguatan Verbal.....	67
1. Penguatan dengan kata-kata.....	68
2. Penguatan dengan kalimat.....	71
B. Penguatan Non-Verbal	75
1. Penguatan non-verbal dengan gestural.....	75
2. Penguatan dengan pendekatan	79
3. Penguatan dengan sentuhan	83
4. Penguatan Non-Verbal dengan Kegiatan	87
5. Penguatan Non-Verbal dengan Simbol atau Benda	91
BAB IV	104
PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
C. Penutup.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109

LAMPIRAN-LAMPIRAN112

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Verbatim Wawancara
4. Dokumentasi
5. Surat Izin Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Subjek Penelitian.....	39
Tabel 2. 1 Struktur Organisasi TPA Al-Mujahidin	53
Tabel 2. 2 Data Santri TPA Al-Mujahidin	54
Tabel 3. 1 Jenis dan Bentuk Positive Reinforcement	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.....	50
Gambar 3. 1 Penerapan penguatan verbal dengan kata-kata oleh Ustaz.....	70
Gambar 3. 2 Penerapan penguatan verbal dengan kalimat	73
Gambar 3. 3 Penerapan <i>Positive Reinforcement</i> Verbal TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta.....	74
Gambar 3. 4 Penerapan penguatan non-verbal dengan gestural	78
Gambar 3. 5 Penerapan penguatan non-verbal dengan pendekatan.....	82
Gambar 3. 6 Penerapan penguatan non-verbal dengan sentuhan.....	86
Gambar 3. 7 Penerapan penguatan non-verbal dengan kegiatan	90
Gambar 3. 8 Penerapan penguatan non-verbal dengan simbol atau benda.....	94
Gambar 3. 9 Bentuk simbol atau benda yang diberikan kepada santri TPA Al- Mujahidin Karangasem Yogyakarta	95
Gambar 3. 10 <i>Positive reinforcement</i> non-verbal di TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta.....	97
Gambar 3. 11 Respon santri TPA Al-Mujahidin Karangasem setelah diberikan <i>positive reinforcement</i>	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keseluruhan pengetahuan yang berlangsung selama hidup yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan dan perkembangan setiap individu.¹ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup seseorang. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk dan membangun perkembangan individu, khususnya pada perkembangan anak yang sering disebut dengan masa emas (*golden age*).² Pada masa inilah setiap negara berupaya untuk mencari, mengolah, dan mengembangkan cara yang paling efektif bagi pendidikan yang dapat mengoptimalkan anak usia dini. Maka dari itu, pendidikan pada anak usia dini mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 poin 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “*pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar*

¹ Dwi Annisa, “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): hlm. 1349.

² Sulaiman W., “Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3953, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>.

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³ Dengan landasan inilah diketahui bahwa pendidikan di Indonesia dimulai sejak usia dini.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, macam pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi satu sama lain. Pada umumnya pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang dalam periode waktu-waktu tertentu yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal, pendidikan nonformal merupakan bentuk pendidikan terstruktur dan terencana namun dilaksanakan di luar lembaga sekolah. Berbeda halnya dengan pendidikan formal dan nonformal, pendidikan informal merupakan bentuk pendidikan keluarga dan lingkungan belajar mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.⁴ Berdasarkan penjabaran tersebut, salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang luas adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Lembaga ini tidak sekadar berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk pembentukan adab, kedisiplinan, dan pembiasaan nilai-nilai religius yang menguatkan karakter anak usia dini dalam keseharian. Lembaga ini juga merupakan langkah konkret dari analisis peluang ataupun ancaman yang menyertai karakter psikis dan biologis anak usia dini.

³ Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

⁴ Ahmad, Adelia Jihan Tiara Sari, dan Ahmad Hadziq Wardana, "Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 76–82.

Meskipun demikian, tantangan pendidikan nonformal termasuk TPA sering kali mengalami kegagalan pengelolaan, baik dari segi praktis maupun teoritis. Kegagalan inilah yang mengakibatkan rusaknya tatanan masyarakat dan membawa dampak yang tidak bisa dibayar dengan harga murah dan waktu yang singkat. Salah satu hal yang dapat untuk mengantisipasi kegagalan tersebut adalah tentang kehadiran. Kehadiran merupakan prasyarat dasar agar proses pembinaan, pendampingan bacaan, serta pembelajaran berjalan konsisten. Dalam praktiknya, sejumlah lembaga TPA masih menghadapi persoalan santri yang tidak hadir tanpa keterangan, datang terlambat, atau tidak konsisten mengikuti aturan pembelajaran, sehingga mengganggu efektivitas kegiatan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan perilaku kehadiran santri merupakan isu penting dalam pendidikan nonformal seperti TPA.

Kehadiran santri merupakan keikutsertaan santri secara fisik dan mental pada waktu aktivitas TPA. Istilah kehadiran dan ketidakhadiran dalam bahasa asing sering disebut *school attendance* dan *non-school attendance*.⁶ Kehadiran peserta didik (*school attendance*) yaitu kehadiran dan keikutsertaan peserta didik baik secara fisik maupun mental dalam suatu aktivitas pembelajaran di suatu lembaga. Sedangkan ketidakhadiran (*non-school attendance*) yaitu ketiadaan partisipasi fisik peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di suatu

⁵ Nailus Sa'adah, Nurfarida Deliani, dan Juliana Batubara, "Implementasi Reward dan Punishment Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di TPQ Masjid Al-Furqon," *QOUBA : Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 183–93, <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.124>.

⁶ Nadila Felicia Putri Agustin, Naila Nuril Hikmah, dan Nova Erinta Sari, "Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik," *Proceedings Series of Educational Studies*, 2024, 1–12, <http://dianniedu.blogspot.com/2017/01/kehadiran-dan-ketidakhadiran-peserta-didik.html?m=1>.

lembaga. Kehadiran yang dimaksud disini adalah berangkat atau tidaknya santri pada waktu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan non-formal yaitu TPA. Dalam kegiatan tersebut, Ustaz dan santri menjadi komponen utama dalam kegiatan. Pembelajaran dan kegiatan akan berjalan optimal ketika semua komponen tersebut hadir, dan kehadiran itulah yang menjadi hal terpenting dalam kelancaran suatu pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan, ada banyak macam strategi yang dapat dilakukan guru TPA untuk meningkatkan kehadiran santri, salah satunya menggunakan pendekatan behavior. Menurut Corey perihal inti dalam mengubah perilaku yang diinginkan adalah dengan penekanan pada perilaku yang dapat diukur dan dilihat.⁷ Dalam pendekatan behavior ini cenderung lebih memfokuskan pada perilaku yang terlihat, artinya pendekatan behavior memiliki fokus tujuan terhadap perubahan tingkah laku yang mencakup kedisiplinan dalam belajar, termasuk disiplin kehadiran santri. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 59 yang menjelaskan tentang kedisiplinan. Ayatnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir.

⁷ Ni Luh Asri, M S Prof Ni Ketut Suarni, dan S Ps Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri, “Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, no. 1 (2014).

Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).’’⁸

Ayat tersebut secara umum menjelaskan tentang perintah agar selalu berbuat taat. Perbuatan taat juga merupakan bagian dari kedisiplinan, menurut ayat ini bisa dikatakan disiplin dengan senantiasa taat kepada Allah SWT, Rasulullah, dan pemegang kekuasaan (*ulil amri*).

Dalam penerapannya, pendekatan behavior memiliki bermacam-macam cara untuk mengubah perilaku, salah satunya yaitu *operant conditioning*. Seorang psikolog dari Amerika yang bernama Skinner mengenalkan teori *operant conditioning* tentang perilaku, baik perilaku positif maupun negatif yang dapat menjadikan perilaku terjadi berulang atau bahkan hilang sesuai apa yang diinginkan. Teori *operant conditioning* ini memiliki dua konsep utama yaitu penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). *Reinforcement* atau penguatan merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan melalui pemberian stimulus. *Reinforcement* atau penguatan terbagi menjadi dua jenis, yaitu penguatan positif (*positive reinforcement*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).⁹ Teori yang digunakan menjadi acuan penelitian ini adalah *operant conditioning* dengan teknik penguatan positif (*positive reinforcement*). Teknik ini diyakini mampu mengubah perilaku seseorang agar frekuensi perilaku tersebut terus meningkat.

⁸ Al-Qur'an, 4:59. RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.

⁹ Jess Feist dan Gregory J Feist, *Teori Kepribadian*, Edisi ke-8 (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). hlm 119.

Teknik *positive reinforcement* adalah pemberian *reward* atau penguatan setelah munculnya perilaku yang diinginkan supaya perilaku tersebut meningkat dan akan terulang kembali dalam waktu yang lama.¹⁰ Dalam upaya meningkatkan frekuensi kehadiran, khususnya pada santri TPA yang masih tergolong anak usia dini sehingga diperlukan adanya *reward* atau *positive reinforcement*. Dengan adanya *positive reinforcement*, maka perilaku yang diharapkan yaitu meningkatnya kehadiran santri dapat terwujud. Skinner juga menyatakan bahwa *positive reinforcement* lebih efektif daripada *negative reinforcement* dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Hal ini dikarenakan *positive reinforcement* tidak semata mendorong perilaku baik, akan tetapi menciptakan hubungan emosional yang lebih sehat antara pelaku dan penerima konsekuensi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, santri di kebanyakan TPA merupakan anak usia dini yang mana pada usia tersebut lebih menyukai hadiah daripada hukuman.

Berangkat dari fenomena tersebut, TPA Al-Mujahidin Karangasem, Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan pembelajaran keislaman bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Selain berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati, TPA ini juga mengembangkan berbagai inovasi program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses belajar. Lima

¹⁰ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT INDEKS, 2011). hlm 161.

program unggulan yang dimiliki, yaitu TPA Peduli, TPA Prestasi, TPA Berbagi, TPA Bergizi, dan TPA Berdikari, menunjukkan komitmen lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada nilai-nilai sosial, spiritual, dan kedisiplinan santri. Keberagaman program tersebut menjadikan TPA Al-Mujahidin sebagai lembaga yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara awal di lapangan, TPA Al-Mujahidin mengalami perubahan positif dalam tingkat kehadiran santri, dari sebelumnya relatif rendah menjadi lebih stabil dan meningkat. Perubahan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh pengelola TPA, salah satunya adalah penggunaan teknik *positive reinforcement*.¹¹ Fenomena peningkatan kehadiran ini menarik untuk dikaji lebih lanjut secara ilmiah, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan *positive reinforcement* dalam konteks pendidikan keagamaan nonformal. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *positive reinforcement* dapat meningkatkan kehadiran santri TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana bentuk-bentuk

¹¹ Wawancara dengan Direktur TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta, yang bertanggung jawab atas Program Kegiatan Santri, 20 Desember 2025

positive reinforcement untuk meningkatkan kehadiran santri TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diketahui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan kehadiran santri TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran serta manfaat yang dapat mendukung pengembangan dunia pendidikan, baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, memperkaya informasi, serta menambah wawasan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), terutama yang berkaitan dengan penerapan *positive reinforcement* sebagai upaya meningkatkan kehadiran santri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, baik dari aspek teoritis maupun empiris, yang berkaitan dengan penerapan *positive reinforcement* untuk meningkatkan kehadiran santri.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui penerapan *positive reinforcement* sehingga mampu meningkatkan kehadiran mereka dalam kegiatan pembelajaran di TPA.
- b. Bagi guru TPA, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam merancang dan menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan kehadiran santri.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan akademik, khususnya dalam melatih pola pikir ilmiah dan memperluas pemahaman mengenai penerapan *positive reinforcement* sebagai upaya meningkatkan kehadiran santri di TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini memuat telaah terhadap berbagai penelitian dan karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya serta memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Penyusunan kajian pustaka bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, sekaligus menunjukkan orisinalitas penelitian melalui identifikasi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang telah ada. Dengan demikian, posisi penelitian ini menjadi lebih jelas dan memiliki batasan yang tegas dibandingkan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, peneliti

menemukan sejumlah penelitian yang membahas *positive reinforcement* dan kehadiran santri atau peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi, bahan perbandingan, serta landasan dalam menyusun penelitian ini agar memiliki kebaruan dan terhindar dari unsur plagiarisme.

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan topik pembahasan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022, mengangkat judul "Pengaruh *Positive Reinforcement* terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta." Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (*positive reinforcement*) terhadap variabel terikat (motivasi menghafal Al-Qur'an). Berdasarkan hasil analisis, *positive reinforcement* memberikan pengaruh sebesar 59,8% terhadap motivasi menghafal santri, sedangkan 40,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Penelitian ini melibatkan 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.¹²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan mengenai *positive reinforcement*. Adapun

¹² Nur Azizah, "Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta," *Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

perbedaannya terdapat pada variabel yang dikaji, yaitu penelitian terdahulu berfokus pada motivasi menghafal santri dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini mengkaji peningkatan kehadiran santri melalui pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Sis Mona dan Wahidah Fitriani yang dipublikasikan dalam Jurnal Mahasiswa BK An-Nur pada tahun 2023 berjudul "Meningkatkan *Self-Confidence* Siswa Menyampaikan Pendapat dengan Metode *Reinforcement* Positif melalui Layanan Bimbingan Kelompok." Penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa dalam mengemukakan pendapat melalui penerapan *positive reinforcement*. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian *positive reinforcement* terbukti mampu meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa secara signifikan dalam menyampaikan pendapat.¹³

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas penerapan *positive reinforcement*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan *self-confidence* siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk *positive reinforcement* dalam meningkatkan kehadiran santri, metode penelitiannya

¹³ Lisa Sis Mona dan Wahidah Fitriani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Menyampaikan Pendapat dengan Metode Reinforcement Positif melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 3 (2023): 436–42, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.

yaitu menggunakan PTBK, serta pada objek penelitiannya yaitu pada siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kehadiran, metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan objek penelitiannya pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Muzayanah, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2024, mengangkat judul "*Positive Reinforcement* untuk Meningkatkan *Self-Confidence* Siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta." Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam kondisi alamiah. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *positive reinforcement* terbukti berperan dalam meningkatkan *self-confidence* siswa selama proses pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji penerapan *positive reinforcement* dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas peningkatan *self-confidence* siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk *positive reinforcement* dalam meningkatkan kehadiran santri.

¹⁴ Anisatul Muzayanah, "Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta," *Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2024.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cecilia dan Awang Setiawan Wicaksono, yang dipublikasikan dalam Jurnal Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi pada tahun 2024, berjudul "Meningkatkan Kehadiran Siswa dengan Teknik *Shaping*: Pendekatan Studi Kasus yang Bertarget." Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji efektivitas teknik *shaping* dalam meningkatkan kehadiran siswa sekaligus mengurangi tingkat keterlambatan. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian berupa layanan konseling yang dipadukan dengan intervensi menggunakan teknik *shaping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *shaping* memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi subjek setelah diberikan perlakuan. Efektivitas teknik tersebut diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test pada masing-masing subjek. Pada subjek N, skor mengalami penurunan dari 72 menjadi 53 setelah intervensi. Sementara itu, subjek E menunjukkan perubahan skor dari 63 menjadi 52, dan subjek I mengalami penurunan skor dari 61 menjadi 55. Seluruh perubahan skor tersebut berada dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa teknik *shaping* efektif dalam meningkatkan kehadiran ketiga subjek penelitian.¹⁵

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas upaya meningkatkan kehadiran peserta didik.

¹⁵ Cecilia dan Awang Setiawan Wicaksono, "Meningkatkan Kehadiran Siswa dengan Teknik *Shaping*: Pendekatan Studi Kasus yang Bertarget," *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi* 12, no. 3 (2024): 421–27.

Perbedaannya terletak pada teknik intervensi dan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menerapkan teknik *shaping* dengan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan *positive reinforcement* sebagai fokus kajian melalui pendekatan penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Alfiaz, Guru Sukma Hanggara, dan Sri Panca Setyawati, yang dipublikasikan dalam Jurnal Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, berjudul "Pendekatan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri 8 Kediri." Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kehadiran siswa melalui pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Negeri 8 Kediri.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa konseling individual adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kehadiran siswa di SMA Negeri 8 Kediri. Pendekatan yang digunakan secara integratif, yaitu behaviorial dan humanistik, sehingga memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku, penguatan motivasi, serta pengembangan sikap disiplin siswa. Pelaksanaan konseling yang melibatkan wali kelas dan wali murid turut memperkuat keberhasilan intervensi, sehingga perilakunya dapat berlangsung lebih lama dan berkelanjutan.¹⁶

¹⁶ Heni Alfiaz, Guruh Sukma Hanggara, dan Sri Panca Setyawati, "Pendekatan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa : Studi Kasus Di Sma Negeri 8 Kediri," *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*, (2025), 1127–35.

Dari penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang kehadiran, namun yang membedakan pada variabel pertama yaitu pendekatan konseling individual dan objek penelitian yaitu siswa dalam pendidikan formal, sedangkan pada penelitian yang dilakukan yang mana variabel pertama menggunakan *positive reinforcement* dan objek penelitiannya yaitu pada santri di pendidikan nonformal.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian ini diposisikan sebagai pelengkap dan pengembangan dari penelitian sebelumnya mengenai *positive reinforcement* dan kehadiran peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *positive reinforcement* efektif dalam meningkatkan motivasi menghafal dan *self-confidence*, serta bahwa kehadiran dapat ditingkatkan melalui teknik *shaping* maupun konseling individual. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan dalam konteks pendidikan formal dan lebih banyak menggunakan metode kuantitatif atau eksperimen yang berfokus pada pengukuran efektivitas intervensi.

Adapun dari penelitian-penelitian sebelumnya, masih terbatas yang meneliti penerapan *positive reinforcement* dalam meningkatkan kehadiran pada konteks pendidikan nonformal keagamaan, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan metode kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini fokus mendalami bentuk, proses, dan praktik penerapan *positive reinforcement* dalam meningkatkan kehadiran santri di TPA Al-Mujahidin Karangasem, Yogyakarta. Penelitian ini tidak menentang penelitian sebelumnya, tetapi melengkapi

pemahaman melalui sudut pandang kualitatif dalam konteks pendidikan nonformal berbasis keagamaan.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang *Positive Reinforcement*

a. Pengertian *Positive Reinforcement*

Secara etimologis, istilah *reinforcement* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penguatan. Konsep ini diperkenalkan oleh B.F. Skinner, seorang tokoh psikologi aliran behavioristik. Menurut Skinner, *reinforcement* merupakan segala bentuk konsekuensi yang diberikan setelah munculnya suatu perilaku dengan tujuan memperkuat atau meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut muncul kembali pada masa yang akan datang.¹⁷ Dalam kerangka *teori operant conditioning*, Skinner mengklasifikasikan penguatan ke dalam dua jenis, yaitu *positive reinforcement* sebagai stimulus yang memicu pengulangan suatu tindakan, serta *negative reinforcement* yang mengakibatkan suatu perilaku menyusut atau menghilang. Skinner juga memaparkan bahwa tingkah laku individu dapat ditingkatkan melalui konsekuensi yang mengiringinya. Apabila konsekuensi yang diterima bersifat memuaskan seperti pemberian imbalan, apresiasi, atau hadiah (*positive reinforcement*), maka perilaku tersebut memiliki kecenderungan besar untuk dilakukan kembali dan tetap dipertahankan.

¹⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Edisi ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.130.

Walker dan Shea dalam penjelasan yang dikutip oleh Komalasari, menyebutkan bahwa *positive reinforcement* adalah pemberian konsekuensi yang menyenangkan setelah munculnya tindakan yang diharapkan, dengan maksud agar perbuatan tersebut kembali dilakukan dan terus berulang di masa mendatang.¹⁸ Selain itu, Mudjiran menyatakan bahwa *positive reinforcement* sangatlah tepat untuk merubah tingkah laku individu khususnya di lembaga pendidikan dimana guru memberikannya kepada murid, karena peran guru sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar murid.¹⁹ Menurut Buchari Alma *positive reinforcement* adalah bentuk respons yang diberikan terhadap perilaku tertentu agar perilaku tersebut memiliki peluang lebih besar untuk diulangi pada masa yang akan datang.²⁰ Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti menarik simpulan bahwa saat suatu tingkah laku mendapatkan tanggapan yang baik, maka muncul peluang bagi tindakan tersebut untuk dilakukan kembali, dipelihara, atau bahkan ditingkatkan intensitasnya.

Merujuk pada sejumlah ungkapan yang telah disampaikan sebelumnya, menunjukkan kesimpulan bahwa *positive reinforcement* merupakan sebuah pendekatan dalam ranah psikologi yang menitikberatkan pada pemberian rangsangan atau imbalan yang

¹⁸ Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*. hlm. 161.

¹⁹ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021). hlm. 177.

²⁰ Buchari Alma, *Guru profesional: Menguasai metode dan terampil mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 30.

menyenangkan sebagai bentuk tanggapan atas tindakan yang diharapkan, sehingga mampu memperbesar peluang perilaku tersebut untuk dilakukan kembali, dipelihara, dan terus berlanjut di masa mendatang.

b. Tujuan *Positive Reinforcement*

Tujuan dari pemberian *positive reinforcement* yaitu untuk mengubah perilaku tertentu yang pada prinsipnya ditujukan untuk memodifikasi dan mengontrol tingkah laku yang diinginkan melalui strategi penguatan. Menurut Asri, *positive reinforcement* berorientasi pada upaya meningkatkan serta menjaga tingkah laku yang telah dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, hal ini juga bermanfaat dalam mempererat hubungan yang harmonis antara yang memberikan dan yang menerima penguatan tersebut.²¹

Selain dari tujuan-tujuan yang sudah disebutkan di atas, Gelgel Nengah memaparkan bahwa *positive reinforcement* mempunyai sejumlah tujuan utama, di antaranya yaitu mendorong motivasi seseorang, memicu pola pikir yang lebih membangun, memupuk kepedulian terhadap kewajiban, serta membantu mengontrol dan mentransformasi sikap-sikap kurang baik yang sempat muncul sebelumnya. Oleh sebab itu, penguatan positif tidak hanya terbatas pada

²¹ Asri, Suarni, dan Putri, “Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.” hlm. 5.

pemberian apresiasi semata, melainkan juga berperan sebagai metode guna membangun tingkah laku adaptif secara lebih komprehensif.²²

Berdasarkan dari beberapa tujuan yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *positive reinforcement* memiliki pengaruh terhadap kehadiran santri yaitu untuk merubah perilaku negatif serta mempertahankan atau meningkatkan perilaku positif pada santri.

c. Jenis-Jenis *Reinforcement*

Menurut Komalasari dalam bukunya, terdapat tiga jenis penguatan atau *reinforcement* yaitu:

- 1) *Primary reinforcer* atau *uncondition reinforcer*, yaitu penguatan yang diberikan secara langsung dan dapat dinikmati, seperti *snack*.
- 2) *Secondary reinforcer* atau *conditioned reinforcer*, yaitu perilaku manusia umumnya berkaitan dengan sesuatu, seperti hadiah, pujian, medali, dan sebagainya.
- 3) *Contingency reinforcement*, yaitu perilaku tidak menyenangkan yang digunakan sebagai syarat agar penerima *reinforcement* melakukan tingkah laku menyenangkan, seperti mengerjakan PR terlebih dahulu baru kemudian pegang *handphone*.²³

²² Maryatul Kibtyah dan Dzurratul Lailil Mufidah, "Penerapan Teknik Reinforcement Positif Dalam Bimbingan Agama Pada Penyandang Disabilitas," *International Conference of Da'wa and ...* 2 (2023): 7–20, <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICODIC/article/view/694>.

²³ Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*. hlm.163.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *secondary reinforcer* atau *conditioned reinforcer* yang biasa disebut dengan *positive reinforcement*.

d. Langkah-Langkah Pemberian *Positive Reinforcement*

Menurut Komalasari terdapat beberapa langkah dalam menerapkan *positive reinforcement*, yaitu:

- 1) Melakukan analisis terhadap ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*) guna menghimpun data mengenai penerima penguatan, yang mencakup pemicu tindakan, perilaku yang menjadi masalah, serta dampak yang dihasilkan oleh perilaku tersebut.
- 2) Menentukan perilaku penerima penguatan yang ingin ditingkatkan.
- 3) Memilih jenis *reinforcement* yang paling tepat untuk penerima penguatan.
- 4) Menentukan jadwal pemberian *reinforcement*
- 5) Melaksanakan pemberian *reinforcement* kepada penerima penguatan.²⁴

Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal dari penerima penguatan agar penggunaan *positive reinforcement* dapat berhasil mengubah perilaku yang diinginkan.

²⁴ *Ibid.*, hlm.164.

e. Prinsip-Prinsip Penggunaan *Positive Reinforcement*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya, prinsip-prinsip dalam menggunakan *positive reinforcement* adalah sebagai berikut:

1) Hangat dan Antusias

Sikap hangat dan antusias yang ditunjukkan guru saat memberikan penguatan kepada peserta didik memegang peranan krusial bagi tingkah laku serta capaian belajar mereka. Kehangatan dan antusiasme tersebut merupakan elemen yang terlihat nyata dari hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

2) Hindari Penggunaan Penguatan Negatif

Penerapan sanksi atau kritik memiliki efektivitas dalam mentransformasi motivasi, performa, serta perilaku peserta didik. Akan tetapi, pemberian hal tersebut menimbulkan pengaruh yang sangat rumit dan secara psikologis cukup memicu pertentangan, sehingga ada baiknya untuk dihindari.

3) Penggunaan Bervariasi

Penggunaan penguatan idealnya beragam, baik dari segi unsur maupun tekniknya. Pemanfaatan komponen serta metode penguatan yang identik dan dilakukan secara terus-menerus justru akan menurunkan kemanjuran dari penguatan itu sendiri. Selain itu, pemberian penguatan akan lebih efektif jika polanya bervariasi dan sebaiknya tidak dilakukan secara berpola tetap.

4) Bermakna

Pemberian penguatan akan lebih efektif apabila peserta didik mengetahui makna dibalik pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya.²⁵

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, Dapat ditarik simpulan bahwa dalam menggunakan *positive reinforcement*, seorang pendidik wajib mencermati prinsip-prinsip seperti kehangatan dan antusiasme, yang maknanya adalah membangun atmosfer yang akrab antara guru dan murid serta merespon perilaku siswa secara bersemangat. Selain itu, hendaknya menghindari penggunaan penguatan negatif, karena hal tersebut dapat memberikan pengaruh buruk bagi siswa. Guru juga perlu memberikan penguatan positif secara beragam atau tidak monoton agar memberikan kegunaan yang maksimal bagi peserta didik. Terakhir, penguatan harus bersifat bermakna, yang artinya guru memberikan apresiasi pada momen yang paling sesuai sehingga peserta didik mampu mengerti kaitan antara penguatan yang diterima dengan perilaku yang mereka tunjukkan.

f. Bentuk-Bentuk *Positive Reinforcement*

Bentuk-bentuk *positive reinforcement* sangatlah beragam, pemberi penguatan perlu mempertimbangkan banyak hal ketika memberikan penguatan kepada penerima penguatan, seperti usia,

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011). hlm. 122.

gender, atau lainnya, Memberikan *positive reinforcement* kepada santri berusia dini pastinya berbeda dengan memberikan *positive reinforcement* kepada santri usia remaja dikarenakan karakteristiknya berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin bahwa *positive reinforcement* adalah suatu tanggapan positif yang ditujukan pada tindakan seseorang dengan maksud untuk memelihara serta mengoptimalkan perilaku tersebut.²⁶

Adapun dari bermacam-macamnya bentuk *positive reinforcement* (penguatan positif), yaitu:

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal yang dimaksud adalah seperti pujian, dukungan atau motivasi yang dibedakan menjadi dua bentuk, antara lain: a) Penguatan verbal melalui kata-kata, misalnya kata “betul”, “ya”, “*nice*”, dan sebagainya; b) Penguatan verbal dengan kalimat, seperti “wow pintar sekali ya”, *goodjob* sangat bagus sekali”, dan lain sebagainya.

2) Penguatan Non-verbal

a) Penguatan dengan gestural

Pemberian dengan gestural sangatlah berhubungan dengan pemberian penguatan verbal. Guru memberikan tanggapan atau ekspresi kepada peserta didik melalui ekspresi wajah yang

²⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012). hlm. 208.

positif, seperti tersenyum, menganggukan kepala, mengacungkan jempol, dan sebagainya. Dalam bentuk ini, pengajar bisa menyesuaikan gestur sesuai kebiasaan dan norma untuk membangun hubungan positif antara pemberi penguatan dan penerima penguatan.

b) Penguatan dengan pendekatan

Penguatan dengan pendekatan merupakan penguatan yang diberikan melalui tindakan fisik mendekati penerima penguatan. Penguatan dengan pendekatan ini dilakukan untuk melengkapi penguatan verbal. Misalnya guru berjalan dan berdiri di samping siswa, guru berjalan dan duduk membersamai siswa, dan sebagainya.

c) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan ini merupakan penguatan yang dilakukan dengan menyentuh penerima penguatan. Pemberi penguatan harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa aspek dari penerima penguatan, seperti jenis kelamin, usia, dan latar belakang budaya. Contoh dari penguatan ini seperti ustaz menyambut santri dengan berjabat tangan, mengelus rambutnya, mengangkat tangannya ketika mengumumkan pemenang dalam sebuah perlombaan, dan sebagainya.

d) Penguatan dengan kegiatan

Penguatan ini diterapkan dengan cara pengajar mengenalkan kegiatan kepada peserta didik kemudian mereka dapat memilih kegiatan sebagai bentuk penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan. Contoh dari penguatan ini seperti belajar dengan bermain yang mereka suka, seperti menggambar, mewarnai, berkegiatan yang diberi istirahat lebih awal, dan lain sebagainya.

e) Penguatan dengan benda atau simbol

Penguatan ini dilakukan dengan cara pemberi penguatan memberikan benda atau simbol kepada penerima penguatan sebagai penghargaan. Akan tetapi, perlu diperhatikan jenis dari benda atau simbol yang diberikan harus disesuaikan dengan usia perkembangan penerima penguatan. Misalnya anak TPA yang berusia enam tahun diberikan simbol berupa selembar ijazah, maka akan kurang relevan. Benda atau simbol yang menjadi penguatan ini seperti berupa bintang, jajan, stiker, alat tulis, dan sebagainya.²⁷

g. Model Pemberian *Positive Reinforcement*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, model *positive reinforcement* atau penguatan positif terdapat empat macam, yaitu:

1) Penguatan Seluruh Kelompok

Model penguatan ini dilakukan kepada semua anggota kelompok seperti dalam kelas. Bentuk-bentuk *reinforcement* atau penguatan

²⁷ *Ibid.* hlm. 73.

yang dapat diberikan seperti penguatan verbal dan nonverbal kepada semua anggota kelompok penerima penguatan.

2) Penguatan yang Ditunda

Model penguatan ini diberikan secara tidak langsung atau ditunda terlebih dahulu. Pemberian *reinforcement* pada umumnya memang diberikan langsung setelah seseorang menunjukkan respon yang diharapkan. Namun, apabila penundaan diperlukan, model ini dapat digunakan dengan memberikan penjelasan kepada penerima penguatan bahwa penghargaan atau *reward* akan diberikan pada waktu yang akan datang.

3) Penguatan Parsial

Model ini sering dikenal dengan *reinforcement* sebagian-sebagian yang diterapkan kepada penerima penguatan terhadap sebagian dari respons dalam jangka waktu yang ditentukan. Model ini sangat efektif dalam mempertahankan perilaku agar tidak mudah hilang.

Misalnya seorang siswa diberi stiker (*reward*) setiap kali dia menyelesaikan tiga halaman pekerjaan rumah.

4) Penguatan Perorangan

Model penguatan ini dilakukan dengan cara memberikan penguatan secara spesifik terhadap individu. Misalnya dengan memuji penampilan, kemampuan, dan nama siswa tertentu.²⁸

²⁸ Djamarah, *Psikologi Belajar*. hlm. 120-122.

h. Penjadwalan Pemberian *Positive Reinforcement*

Komalasari menyebutkan dalam bukunya, bahwa untuk pemberian *positive reinforcement*, ada beberapa macam jadwal pemberian *positive reinforcement* yang disesuaikan dengan karakter penerima penguatan, sebagai berikut:

- 1) Penguatan berkelanjutan (*continuous reinforcement*), merupakan penguatan yang diterapkan setiap perilaku yang diinginkan muncul. Misalnya guru memberikan stiker bintang setiap kali kelompok santri menunjukkan kerja sama yang baik.
- 2) Penguatan berselang seling (*intermittent reinforcement*), merupakan penguatan yang diberikan dengan pola berselang-seling, tidak setiap kali perilaku muncul. Pola ini dibagi menjadi beberapa pola, yaitu:
 - a) *Fixed interval* (jadwal rasio tetap), yaitu pemberian penguatan yang dilakukan setelah respons atau perilaku yang diinginkan muncul dalam jumlah hitungan yang tetap. Fokusnya adalah pada jumlah tindakan. Misalnya santri diperbolehkan pulang lebih awal jika sudah menyetorkan hafalan 3 ayat baru dengan lancar; b) *Variable interval* (jadwal rasio berubah), yaitu pemberian penguatan setelah sejumlah perilaku muncul, namun jumlah hitungannya berubah-ubah (acak). Siswa tidak tahu persis pada percobaan ke berapa ia akan mendapat hadiah, sehingga motivasinya cenderung tinggi dan stabil. Misalnya ustaz/ustazah memberikan hadiah kecil kepada santri yang rajin sholat berjamaah, namun tidak setiap hari.

Kadang setelah 3 hari berturut-turut, kadang setelah 7 hari. Hal ini membuat santri tetap rajin sholat karena berharap mungkin hari ini dapat hadiah; c) *Fixed interval schedule* (jadwal interval tetap), yaitu pemberian penguatan untuk respon pertama yang muncul setelah jangka waktu (durasi) yang tetap berlalu. Fokusnya adalah pada waktu. Misalnya pemberian penghargaan "Santri Teladan" yang selalu diumumkan setiap akhir bulan, maka santri akan berusaha berperilaku baik terutama saat mendekati akhir bulan; d) *Variable interval schedule* (jadwal interval berubah), yaitu pemberian penguatan setelah jangka waktu tertentu berlalu, namun durasinya berubah-ubah (acak) dan tidak dapat diprediksi oleh siswa. Misalnya ustaz/ustazah mengumumkan kepada santri di kelas bahwa suatu saat akan dikunjungi kepala TPA, jika kelasnya tertib maka akan diberikan hadiah. Karena tidak tahu kapan akan dikunjungi, santri berusaha selalu tertib.²⁹

i. ***Positive Reinforcement* dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif islam, istilah *positive reinforcement* dikenal dengan *targhib*. Kata "*targhib*" merupakan bahasa arab dari kata "*raghbah*" yang mengikuti wazan *taf'il*. Kata *raghbah* memiliki arti cinta, suka dengan hal baik, sedangkan kata *targhib* memiliki berarti mendorong diri sendiri untuk menyukai kebaikan. *Targhib* merupakan suatu janji yang diiringi dengan bujukan membahagiakan dan

²⁹ Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*. hlm.165-166.

dilanjutkan dengan melakukan perbuatan amal shaleh dan menjauhi perbuatan jelek.³⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* memiliki istilah lain yaitu *targhib*. *Targhib* memiliki pengertian pemberian hadiah yang dilakukan dengan cara meyakinkan individu melalui janji-janji yang indah dan kenikmatan hidup dari Allah SWT.

2. Tinjauan tentang Kehadiran

a. Pengertian Kehadiran

Kehadiran peserta didik di suatu lembaga pendidikan biasa sering disebut dengan presensi. Pengertian kehadiran atau presensi ini memiliki dua arti, yaitu kehadiran (*attendance*) dan ketidakhadiran (*non attendance*).³¹ Kedua hal ini dianggap sebagai salah satu hal penting dalam pengelolaan peserta didik di lembaga pendidikan, dikarenakan hal tersebut sangat berkaitan dengan prestasi peserta didik. Di sisi lain, kehadiran dan ketidakhadiran ini merupakan cerminan dari kedisiplinan dan ketertiban suatu lembaga pendidikan.

Kehadiran (*attendance*) merupakan keikutsertaan dan keterlibatan peserta didik secara fisik atau mental dalam mengikuti aktivitas di lembaga pendidikan. Sementara itu, ketidakhadiran (*non attendance*) merupakan tidak adanya partisipasi fisik peserta didik

³⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda pendidikan Islam: dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat* (Bandung: Diponegoro, 1989). hlm. 412

³¹ Agustin, Hikmah, dan Sari, "Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik."

dalam aktivitas lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal, peserta didik harus berada di tempat pembelajaran. Kalaupun tidak, mereka harus memberikan keterangan yang jelas terkait ketidakhadirannya.³²

Pengertian kehadiran sebagaimana telah diuraikan sebelumnya seringkali menjadi bahan kajian, khususnya seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi pendidikan dan pengajaran saat ini. Sebagai ilustrasi, apabila aktivitas-aktivitas lembaga pendidikan dapat disiarkan melalui media internet dan diakses oleh peserta didik di rumah, maka muncul pertanyaan mengenai apakah kehadiran peserta didik secara fisik di lembaga pendidikan masih dipandang sebagai suatu persyaratan yang bersifat mutlak. Apabila pendidikan semata-mata dipandang sebagai proses penyampaian ilmu, sementara peserta didik dapat menerima pesan pendidikan lewat media layar di rumah, maka ketidakhadiran secara fisik tidak dipandang sebagai suatu permasalahan yang signifikan. Namun sebaliknya, apabila pendidikan tidak dipahami semata-mata sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan, akan tetapi menuntut keterlibatan aktif peserta didik secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran, maka kehadiran secara fisik tetap memiliki peranan penting. Pendidikan sejak lama dipandang sebagai suatu aktivitas yang mengharuskan keterlibatan aktif peserta didik, dan bukan sekadar sebagai proses penyampaian informasi.

³² *Ibid.*

b. Tujuan Kehadiran

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran memiliki tujuan yang sangat baik. Kehadiran peserta didik di TPA harus senantiasa ditingkatkan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun tujuan kehadiran menurut E. Mulyasa, yaitu:

- 1) Mengembangkan pengalaman belajar dan bakat yang dimiliki peserta didik.
- 2) Untuk menjalin komunikasi yang efektif antara pengajar dengan peserta didik atau antarpeserta didik.
- 3) Mempermudah peserta didik dalam memahami ilmu yang disampaikan oleh pengajar.
- 4) Membentuk karakter peserta didik serta membangun hubungan pertemanan.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik agar siap menghadapi masa depan.³³

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari kehadiran peserta didik dalam pembelajaran yaitu untuk mengembangkan bakat serta potensi, memperkuat komunikasi

³³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). hlm. 73-74.

internal, mempermudah pemahaman, membentuk karakter peserta didik sehingga dapat tercapai pembelajaran yang diharapkan.

d. Bentuk-Bentuk Kehadiran

Menurut A. Mustofa, bentuk kehadiran dalam pembelajaran terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Hadir fisik dan pikiran, yaitu peserta didik hadir dengan jiwa raga dan pikirannya untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Hadir hanya fisik, yaitu peserta didik hanya datang dan pulang tanpa tujuan. Kehadirannya kemungkinan karena terpaksa atau dipaksa, sehingga pikirannya tidak berada dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Hadir pikirannya tidak hadir fisiknya, yaitu peserta didik tidak hadir secara fisik dalam kelas, namun pikirannya dapat mempelajari dan memahami ilmu yang diajarkan di kelas.³⁴

Berdasarkan kategori di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang hadir secara fisik dan pikirannya akan lebih memahami ilmu yang disampaikan oleh pengajar dibandingkan dengan peserta didik yang hanya datang fisik tanpa pikirannya.

³⁴ Ahmad Mustofa, "Pengaruh Kehadiran Siswa pada Pelajaran PAI dan Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Ibadah Siswa SMP Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Ash -Shiddiqiyah," *Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta*, 2018. hlm. 34.

e. Faktor Penyebab Kehadiran

Dalam penelitiannya, A. Mustofa mengemukakan bahwa faktor penyebab kehadiran peserta didik dalam pembelajaran digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu peserta didik mempunyai kesadaran dan kemauan terhadap ilmu. Faktor ini menjadi faktor utama dalam mencapai hasil yang efektif dalam pembelajaran.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Banyak hal yang menjadi faktor ini, seperti tempat belajar yang nyaman, pengajar yang menyenangkan, metode pembelajaran yang menarik, dan sebagainya.³⁵

Pendapat di atas menunjukkan bahwa terdapat dua faktor terjadinya kehadiran dalam pembelajaran, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang muncul dari luar peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal yang dimaksud seperti niat belajar peserta didik, kemauan akan belajar, serta kebutuhan peserta didik terhadap ilmu. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud seperti tempat belajar, metode pembelajaran yang menyenangkan, dukungan dari orang tua, serta pengajar yang menyenangkan.

f. Kehadiran Menurut Perspektif Islam

Dalam konteks pendidikan islam, kehadiran bukan sekadar fisik yang berada di dalam kelas, melainkan bagian dari kedisiplinan. Islam

³⁵ *Ibid.* hlm. 36.

sangat menekankan pentingnya waktu. Kehadiran merupakan bentuk apresiasi seorang santri terhadap waktu yang telah dianugerahkan Allah SWT. Menurut Yusuf Qardhawi, waktu bagi seorang Muslim adalah umur yang akan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik secara konsisten mencerminkan kemampuan mereka dalam manajemen waktu.³⁶ Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-‘Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr 103: 1-3).³⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa seseorang berada dalam kerugian kecuali mereka yang beriman, beramal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran serta kesabaran. Kehadiran peserta didik merupakan bentuk amal saleh. Hadir secara fisik di kelas bukan sekadar menggugurkan kewajiban, melainkan perwujudan iman dalam bentuk perbuatan nyata kedisiplinan.

Selain hal yang telah disebutkan, kehadiran di tempat pembelajaran memiliki nilai ibadah yang tinggi. Kehadiran fisik di majelis ilmu dianggap sebagai langkah menuju surga. Sejalan dengan

³⁶ Yusuf Qardhawi, *Manajemen Waktu dalam Islam*, terj. Ma'mun Abdul Aziz (Jakarta: Fidauss Pressindo, 2014). hlm. 22.

³⁷ Al-Qur'an, 103:1-3. RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.

hadis yang diriwayatkan Muslim, Rasulullah SAW bersabda *"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."*³⁸

Berdasarkan hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa siapa saja yang berjalan dengan niat hadir mencari ilmu, maka Allah SWT. akan mempermudah untuknya jalan mencapai surga. Kehadiran peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya sebagai rutinitas administratif saja, melainkan upaya untuk menjemput ridho Allah SWT.

G. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian, penggunaan metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena menjadi pedoman dalam proses memperoleh, mengumpulkan, dan menganalisis data yang diperlukan. Melalui metode yang tepat, hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, yang berarti studi ini lebih menitikberatkan pada upaya memahami problematika serta situasi yang ada secara komprehensif.

Penelitian kualitatif sendiri beroperasi pada konteks alamiah guna

³⁸ N Rustina, "Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu Dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon," *Aqlam: Jorunal of Islam and Plurality* 6, no. 2 (2021): 106–22.

menginterpretasikan berbagai fenomena yang muncul, di mana pelaksanaannya melibatkan integrasi beragam teknik pengumpulan data, seperti observasi atau pengamatan, tanya jawab mendalam, maupun dokumentasi.³⁹ Penelitian ini memiliki sifat deskriptif yang berguna untuk menjelaskan secara detail dan terstruktur mengenai permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan jenis penelitian tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi secara alami di lapangan.⁴⁰ Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari objek dan subjek penelitian terkait bentuk-bentuk *positive reinforcement* dalam meningkatkan kehadiran santri.

2. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, fokus penelitian dalam kualitatif merupakan pembatasan masalah yang bersifat umum. Maksudnya permasalahan itu bersifat holistik (tidak dapat dipisah-pisah, menyeluruh), sehingga peneliti melakukan penelitian berdasarkan keseluruhan aspek yang meliputi tempat, subjek, objek, dan aktivitas yang terjadi di lapangan.⁴¹

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 5.

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 9

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 207.

a. Subjek Penelitian

Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, subjek dipilih menggunakan *purposive sampling* yang berarti peneliti memilih dan mengambil subjek didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap paling tahu, ahli, atau mengalami fenomena yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ustaz atau ustazah TPA, dengan kriteria sebagai berikut: aktif mengajar di TPA minimal tiga pertemuan dalam satu pekan, berinteraksi langsung dengan santri dalam proses pembelajaran, mempunyai sertifikasi metode iqra'.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, dari 14 pengajar yang terdaftar dalam struktur kepengurusan TPA Al-Mujahidin, terdapat 2 pengajar yang memenuhi seluruh kriteria tersebut. Adapun

dalam penelitian ini peneliti menetapkan 2 subjek, yaitu R dan A untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan kehadiran santri TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta.

- 2) Wali santri TPA, dengan kriteria sebagai berikut: orang tua atau wali resmi dari santri yang aktif dan rajin hadir ke TPA, terlibat dalam mengawasi kehadiran anak ke TPA, bersedia memberikan informasi terkait kehadiran anak. Wali santri tersebut dipilih karena memiliki

peran penting dalam memastikan kehadiran anak ke TPA juga dapat memberikan perspektif dari sisi rumah tangga, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi motivasi anak untuk hadir di TPA serta respon mereka terhadap penghargaan atau *positive reinforcement* yang diberikan. Berdasarkan kriteria di atas, peneliti telah menentukan seorang subjek penelitian dari unsur wali santri yang berinisial W. Subjek W dinilai memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan, yaitu memiliki anak yang rajin hadir di TPA, terlibat aktif dalam pengawasan belajar anak di rumah, serta bersedia memberikan data dan informasi secara terbuka untuk kepentingan penelitian ini.

- 3) Santri TPA, dengan kriteria sebagai berikut: terdaftar sebagai santri aktif dan rajin hadir ke TPA, berusia minimal 10 tahun, rekomendasi dari pengajar, pernah atau sedang diberikan bentuk-bentuk *positive reinforcement*. Santri menjadi salah satu sumber penelitian karena menjadi subjek yang mengalami langsung penerapan *positive reinforcement*. Informasi dari santri digunakan sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara dari sumber-sumber lainnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk-bentuk *positive reinforcement* yang diberikan oleh ustaz atau ustazah.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di atas, dari keseluruhan santri yang berjumlah 36 santri yang terdaftar di TPA Al-Mujahidin, peneliti menetapkan 1 santri sebagai subjek yang berinisial O. Pemilihan dan pembatasan hanya pada 1 santri ini didasarkan pada

pertimbangan metodologis bahwa subjek O merupakan satu-satunya santri yang paling merepresentasikan seluruh kriteria secara utuh, serta mendapatkan rekomendasi dari pengajar.

Adapun rincian subjek dalam penelitian ini berdasarkan kriteria di atas, sebagai berikut:

Table 1. 1 Subjek Penelitian

NO	INISIAL	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1.	R	P	Ustazah TPA
2.	A	L	Ustaz TPA
3.	W	P	Wali Santri
4.	O	P	Santri TPA

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa fokus utama terletak pada kedalaman dan kualitas data, bukan pada kuantitas atau jumlah informan.⁴² Melalui komposisi satu informan per elemen ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai penerapan *positive reinforcement* dari sudut pandang yang berbeda, yaitu: sudut pandang implementasi (ustaz dan ustazah), sudut pandang dampak (wali santri), dan sudut pandang psikologis subjektif (santri). Melalui subjek dengan lintas peran ini, data penelitian yang diperoleh dari informan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Objek Penelitian

Selain subjek penelitian, salah satu aspek yang menjadi fokus dari sebuah penelitian yaitu objek penelitian. Adapun objek dari penelitian ini

⁴² Sugiyono., hlm. 215

adalah bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan kehadiran santri TPA Al-Mujahidin Karangasem, Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat serta selaras dengan kriteria yang telah ditentukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴³ Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini untuk mencari data yang dibutuhkan, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai berbagai macam gejala dalam penelitian.⁴⁴ Dengan kata lain observasi merupakan salah satu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber melalui pengamatan langsung.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya mengamati perilaku, interaksi, atau fenomena subjek secara objektif tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.⁴⁵

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan berbagai informasi mengenai bentuk-bentuk *positive reinforcement*

⁴³ Sugiyono. hlm. 224.

⁴⁴ Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006). hlm. 128.

⁴⁵ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

yang diberikan kepada santri TPA Al-Mujahidin Karangasem, Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara berhubungan dan berhadapan langsung antara yang mewawancarai (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).⁴⁶ Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Artinya, peneliti mempunyai daftar pertanyaan dengan aspek yang ingin ditanyakan, akan tetapi juga memberi ruang bagi *interviewee* untuk berbicara dengan bebas.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan empat subjek untuk diwawancarai, yaitu A sebagai ustaz, R sebagai ustazah, W sebagai wali santri, dan O sebagai santri TPA Al-Mujahidin Karangasem, Yogyakarta. Daftar pertanyaan dalam wawancara akan ditujukan pada topik yang diteliti, sehingga melalui wawancara ini peneliti memperoleh data tentang bentuk-bentuk *positive reinforcement* yang diberikan oleh ustaz atau ustazah terhadap santri dan perilaku santri ketika menerima *positive reinforcement*. Selain itu, peneliti juga memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan kehadiran santri dengan diberikannya *positive reinforcement* tersebut.

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 135.

⁴⁷ Farah Fadila dan Muammar Khaddafi, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2 (2025): 13446–49.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen atau arsip sebagai sumber informasi. Data yang diperoleh melalui dokumentasi berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan sekaligus mendukung keabsahan temuan penelitian. Sumber data dokumentasi berasal dari berbagai catatan, arsip, maupun dokumen tertulis yang tidak diperoleh melalui informan secara langsung, seperti tulisan pribadi, foto, catatan lembaga, dan sebagainya.⁴⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui data fisik yang berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Adapun data dan informasi dari dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen profil lengkap TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta, program-program yang ada di TPA Al-Mujahidin Karangasem, data lengkap santri dan pengurus TPA Al-Mujahidin Karangasem, serta data-data yang diperlukan peneliti, seperti buku prestasi santri, presensi santri, foto-foto terkait topik penelitian, dan lain sebagainya.

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm. 158.

4. Teknik Validasi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif, sehingga proses pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan cara untuk memverifikasi validitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh sehingga kebenaran data dapat diuji secara lebih menyeluruh.⁴⁹ Teknik triangulasi ini memiliki tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Menurut Margono dalam Alfansyur menyatakan bahwa menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian untuk uji data dapat dipercaya dengan cara data diperiksa dan dibandingkan dari sumber-sumber yang ada dengan waktu yang berbeda.⁵⁰

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber. Teknik ini digunakan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti hasil wawancara, observasi, maupun dokumen. Selain itu, triangulasi sumber juga dapat dilakukan melalui wawancara terhadap lebih dari satu informan yang memiliki sudut pandang berbeda, sehingga kredibilitas data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.⁵¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber tersebut, peneliti akan mengelompokkan dan mendeskripsikan dengan cara memahami mana data

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 173.

⁵⁰ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 176.

yang akurat dan mana yang memiliki sudut pandang sama ataupun berbeda sebagai perbandingan untuk mengetahui informasi sebenar-benarnya dalam melakukan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengelompokkan, memilah, menentukan data yang penting, serta menentukan suatu hal yang pantas diceritakan ke orang lain berdasarkan data yang diperoleh.⁵² Menurut Ahmad Rijali dalam penelitiannya, analisis data adalah upaya dalam mencari data, menata secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, mencari makna secara konsisten hingga tidak ada lagi data yang berpaling, dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain.⁵³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang artinya metode ini menggunakan data deskriptif, seperti data tertulis ataupun wawancara yang telah diamati. Apabila data penelitian yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka peneliti akan melakukan analisis data untuk memperoleh hasil yang akurat sehingga dapat disajikan bagi orang lain. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan yaitu analisis data Miles dan Huberman dalam Rony Zulfirman yang menyatakan bahwa terdapat tiga teknik analisis data, yaitu dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*)

⁵² *Ibid.* hlm. 190.

⁵³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

yang mana teknik ini harus berlangsung secara terus menerus sampai memperoleh kejelasan data.⁵⁴

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara memilih, merangkum dan memfokuskan data yang termasuk hal penting. Selain itu, teknik ini juga membuang data yang dianggap tidak penting, yang artinya data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran yang pasti, serta mempermudah peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang lain bila diperlukan.⁵⁵

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan langkah awal dalam analisis data yaitu reduksi data, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data merupakan salah satu teknik dalam analisis data yang dilakukan dengan cara mencantumkan penjelasan singkat, menghubungkan antarkategori, membuat bagan, dan sebagainya, sehingga peneliti memungkinkan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.⁵⁶

Dengan penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah untuk memahami topik penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dari

⁵⁴ Rony Firmansyah, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 147–53.

⁵⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

⁵⁶ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 173–86.

pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan selanjutnya sesuai data yang telah dipahami.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah yang terakhir dalam melakukan analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan (*verification*) merupakan teknik dalam analisis data yang berbentuk interpretasi peneliti, maksudnya menentukan makna berdasarkan data yang sudah diperoleh. Maka dari itu, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan memiliki tujuan menjawab dari rumusan masalah, yaitu bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan kehadiran santri TPA Al-Mujahidin Karangasem, Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya sistematika pembahasan.

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami maksud dari suatu penelitian, sehingga penelitian dapat dipahami secara sistematis dan teratur. Maka dari itu, peneliti menjelaskan sistematika pembahasan dalam penelitian ini dalam empat bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 245.

BAB I adalah bagian pendahuluan yang menjelaskan tentang dasar dilakukannya penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah yang menjadi batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan kajian teori yang menjadi landasan teoritis penelitian, serta metode penelitian yang digunakan.

BAB II adalah bagian gambaran umum penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai tempat penelitian yang didalamnya termasuk data diri informan dalam pengumpulan data dan informasi mengenai bentuk-bentuk *positive reinforcement* yang diberikan kepada santri TPA Al-Mujahidin Karangasem, Yogyakarta. Bab ini berfungsi sebagai landasan empiris dalam penelitian sehingga memudahkan pembaca dalam memahami sumber data dari subjek dan objek penelitian.

BAB III adalah bagian hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi penyajian dari data dan informasi lapangan yang yang didapatkan melalui pengumpulan data yang sudah dianalisis dan berkaitan dengan kajian teori dan rumusan masalah. Bab ini berfokus pada pembahasan bentuk-bentuk *positive reinforcement* untuk meningkatkan kehadiran santri TPA Al-Mujahidin Karangasem, Yogyakarta.

BAB IV adalah bagian penutup dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini berisi kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta saran dari peneliti bagi pihak-pihak terkait dan penelitian sebelumnya. Bab ini memiliki fungsi untuk merangkum dan menegaskan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk *positive reinforcement* dalam meningkatkan kehadiran santri di TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa penerapan *positive reinforcement* di TPA tersebut terdiri atas dua bentuk utama, yaitu *positive reinforcement* verbal dan *positive reinforcement* non-verbal.

Adapun bentuk *positive reinforcement* verbal secara rinci dibagi menjadi dua bentuk, yaitu penguatan dengan kata-kata dan penguatan dengan kalimat. Penguatan verbal tersebut dapat memberikan dorongan emosional bagi santri, sehingga para santri merasa nyaman dan dihargai dan memotivasi mereka untuk konsisten hadir ke TPA. Adapun *positive reinforcement* nonverbal dalam penelitian ini terdiri atas lima bentuk, yaitu penguatan melalui gestur, sentuhan, pendekatan, pemberian kegiatan, serta pemberian simbol atau benda. Berbagai bentuk penguatan tersebut berperan dalam membangun suasana belajar yang apresiatif dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan dorongan dan motivasi pada santri untuk meningkatkan kehadiran di TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta.

Penelitian ini menghasilkan sebuah penegasan temuan utama bahwa dari seluruh penguatan yang diterapkan di TPA Al-Mujahidin, penguatan verbal menjadi yang paling dominan dan dinilai paling efektif dibandingkan dengan

bentuk penguatan lainnya. Efektivitas ini dipengaruhi oleh faktor kedekatan komunikasi langsung, tingginya intensitas pemberian harian, serta kesesuaiannya dengan karakteristik psikologis anak usia TPA yang masih sangat membutuhkan perhatian dan pengakuan dari ustaz ataupun ustazah. Dalam perspektif pendidikan Islam, penerapan *positive reinforcement* ini merupakan implementasi dari konsep *targhib*. Rangkaian pujian tulus serta penggunaan kalimat *thayyibah* dari para pengajar berfungsi sebagai wujud *targhib* kontekstual yang menstimulus kebahagiaan spiritual dan psikologis santri, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran beramal saleh atau berperilaku positif pada diri mereka.

Maka dari itu, penelitian ini melalui metode deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan bentuk-bentuk *positive reinforcement* yang telah dipaparkan di atas, terbukti berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan motivasi serta memelihara konsistensi atau bahkan meningkatkan kehadiran santri di TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta. Pemberian *positive reinforcement* tersebut mampu mengubah perilaku santri secara bertahap, dari yang semula diliputi rasa malas atau keterpaksaan menjadi sebuah tindakan penuh antusiasme untuk hadir secara rutin setiap harinya.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mempunyai saran yang berkaitan dengan *positive reinforcement* untuk meningkatkan kehadiran santri TPA Al-Mujahidin Karangasem Yogyakarta yang kemudian dapat menjadi

rujukan untuk berbagai pihak, baik untuk lembaga pendidikan nonformal khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an, keluarga, maupun peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Direktur TPA

Direktur TPA selaku pimpinan tertinggi di lembaga nonformal, khususnya TPA diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap penerapan *positive reinforcement* dalam proses pembelajaran. Selain menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan, direktur juga diharapkan berperan dalam meningkatkan pemahaman pengurus serta para pengajar mengenai pentingnya *positive reinforcement* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kehadiran santri. Di samping itu, penyelenggaraan sosialisasi maupun pelatihan mengenai teknik dan strategi penerapan *positive reinforcement* perlu dilakukan agar ustaz dan ustazah memiliki pengetahuan serta keterampilan yang lebih baik dalam mengimplementasikannya.

2. Bagi Ustaz dan Ustazah TPA

Peneliti berharap kepada ustaz dan ustazah perlu menerapkan *positive reinforcement* secara lebih terstruktur dan konsisten, baik didalam maupun diluar pembelajaran, dikarenakan dengan adanya penguatan verbal atau non-verbal yang tepat, suatu lembaga pendidikan, khususnya TPA dapat meningkatkan kehadiran pada santri secara efektif. Selain itu, diharapkan ustaz dan ustazah harus mampu menyesuaikan penerapan *positive reinforcement* dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing

santri. Hal ini penting karena setiap individu memiliki karakter, kebutuhan, serta respons yang berbeda terhadap bentuk penguatan yang diberikan.

3. Bagi Wali Santri

Wali santri memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan penerapan *positive reinforcement* di luar lingkungan TPA. Oleh karena itu, wali santri diharapkan dapat memberikan bentuk penguatan yang selaras ketika anak berada di rumah, baik melalui penguatan verbal maupun non-verbal. Kesenambungan penerapan penguatan di lingkungan TPA dan keluarga diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif, sehingga santri merasa lebih dihargai, termotivasi, dan terdorong untuk hadir secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran di TPA.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam dan lebih spesifik. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan populasi maupun mengkaji variabel lain yang relevan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan komprehensif. Selain itu, penelitian pada kelompok usia yang berbeda juga disarankan agar dapat memperkaya serta menguatkan temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

C. Penutup

Dengan penuh rasa syukur, peneliti memanjatkan segala puji ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini memperoleh rida Allah Swt., memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, serta menjadi amal jariyah yang bernilai kebaikan bagi peneliti maupun seluruh pembaca. *Wallahu a'lam bisshawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nadila Felicia Putri, Naila Nuril Hikmah, dan Nova Erinta Sari. "Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik." *Proceedings Series of Educational Studies*, 2024, 1–12. <http://dianniedu.blogspot.com/2017/01/kehadiran-dan-ketidakhadiran-peserta-didik.html?m=1>.
- Ahmad, dan Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Ahmad, Adelia Jihan Tiara Sari, dan Ahmad Hadziq Wardana. "Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 76–82.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. "Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Alfiaz, Heni, Guruh Sukma Hanggara, dan Sri Panca Setyawati. "Pendekatan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa : Studi Kasus Di Sma Negeri 8 Kediri." *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2025, 1127–35.
- Alma, Buchari. *Guru profesional: Menguasai metode dan terampil mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metoda pendidikan Islam: dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 1989.
- Annisa, Dwi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.
- Asri, Ni Luh, M S Prof Ni Ketut Suarni, dan S Ps Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri. "Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, no. 1 (2014).
- Azizah, Nur. "Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta." *Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.
- Barnawi, dan Mohammad Arifin. *Etika & Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.

- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cecilia, dan Awang Setiawan Wicaksono. "Meningkatkan Kehadiran Siswa dengan Teknik Shaping : Pendekatan Studi Kasus yang Bertarget." *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi* 12, no. 3 (2024): 421–27.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Edisi ke-3. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Fadila, Farah, dan Muammar Khaddafi. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2 (2025): 13446–49.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Feist, Jess, dan Gregory J Feist. *Teori Kepribadian*. Edisi ke-8. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Firmansyah, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 147–53.
- Kibtyah, Maryatul, dan Dzurratul Lailil Mufidah. "Penerapan Teknik Reinforcement Positif Dalam Bimbingan Agama Pada Penyandang Disabilitas." *International Conference of Da'wa and ...* 2 (2023): 7–20. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICODIC/article/view/694>.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, dan Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT INDEKS, 2011.
- Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mona, Lisa Sis, dan Wahidah Fitriani. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Menyampaikan Pendapat dengan Metode Reinforcement Positif melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 3 (2023): 436–42. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Mudjiran. *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam*

- Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Mustofa, Ahmad. “Pengaruh Kehadiran Siswa pada Pelajaran PAI dan Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Ibadah Siswa SMP Manba’ul Ulum Pondok Pesantren Ash -Shiddiqiyah.” *Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta*, 2018.
- Muzayanah, Anisatul. “Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa KB-TK Kamulan School Yogyakarta.” *Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2024.
- Qardhawi, Yusuf. *Manajemen Waktu dalam Islam*, terj. Ma'mun Abdul Aziz. Jakarta: Fidauss Pressindo, 2014.
- RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya, 2011.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rustina, N. “Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu Dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon.” *Aqlam: Jorunal of Islam and Plurality* 6, no. 2 (2021): 106–22.
- Sa'adah, Nailus, Nurfarida Deliani, dan Juliana Batubara. “Implementasi Reward dan Punishment Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di TPQ Masjid Al-Furqon.” *QOUBA : Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 183–93. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.124>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- W., Sulaiman. “Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3953–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>.
- Yusuf, Syamsu, dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Edisi ke-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.